

Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar

Nurmajumitasari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau
 Kampus Bina Widya KM.12,5, Pekanbaru, Indonesia
 nurmajumitasari1333@student.unri.ac.id

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Materi menentukan FPB dan KPK merupakan materi yang penting karena bersinggungan dengan keseharian. Namun, materi ini sering dianggap sulit oleh siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK, beserta upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV salah satu SD di Pekanbaru. Subjek penelitian yaitu lima orang siswa kelas IV. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan pada materi FPB dan KPK terutama pada soal cerita. Faktor penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman konsep, prosedur, dan proses perhitungan. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menanamkan konsep materi FPB dan KPK dengan baik, menjelaskan kepada siswa untuk memahami sesuatu yang diketahui, membaca pertanyaan dengan baik untuk memahami apa yang ditanyakan, dan membuat catatan penting baik berupa gambar, diagram, tabel, grafik atau lainnya.</p> <p>Kata Kunci: FPB; Kesulitan; Matematika; KPK.</p>	<p>The material for determining GCD and LCM is important because it intersects with daily life. However, this material is often considered difficult by students. The purpose of this study is to describe students' difficulties in learning mathematics on GCD and LCM materials, along with the efforts that teachers can make to overcome these difficulties. This type of research is qualitative with a case study approach. The study was conducted on fourth-grade students of an elementary school in Pekanbaru. The research subjects were five grade IV students. Research data was obtained through interviews, observation, and documentation. The results of the study showed that students had difficulty with GCD and LCM material, especially in word problems. The causative factor is the lack of understanding of concepts, procedures, and calculation processes. Efforts that can be made by the teacher are by instilling the concepts of GCD and LCM material well, explaining to students to understand something that is known, reading questions well to understand what is being asked, and making important notes in the form of pictures, diagrams, tables, graphs or other.</p> <p>Keywords: GCD; Difficulty; Mathematics; LCM.</p>

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 26 Juni 2023, Direvisi: 21 Juli 2023, Diterbitkan: 31 Juli 2023

Cara Sitasi:

Nurmajumitasari. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 299-306.



Copyright © 2023 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang diharapkan dapat mengantarkan manusia mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih luas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia (Suhartini, 2018). Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah (Luritawaty, 2019; Rizky & Sritresna, 2021). Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa melalui proses yang dinamakan belajar. Belajar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar itu sendiri. Tidak hanya itu, belajar juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang dimulai dari pengetahuan, pemahaman, daya pikir, keterampilan, kebiasaan dan kemampuan lainnya (Nurhanifah dkk., 2021).

Kegiatan pembelajaran yang cukup menarik untuk dibicarakan yaitu pada jenjang pendidikan dasar. Jenjang ini merupakan jenjang awal yang menjadi tempat untuk pembentukan karakter anak melalui pemberian berbagai pengalaman untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu, pada jenjang pendidikan dasar, tepatnya pada rentang usia 7-11 tahun, aspek kognitif siswa penting untuk diketahui dan dipahami dengan baik oleh orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya (Mufidah & Setyawan, 2020). Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, begitu juga dengan kemampuan akademis yang sering disebut dengan intelektual atau kecerdasan (Yeni, 2015; Jasira, Ramadhona, & Tambunan, 2018).

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar yaitu kesulitan dalam belajar matematika. Diperlukan kreativitas lebih dari guru untuk membuat siswa dapat memahami matematika karena pemahaman perlu dikembangkan dengan baik sebagai dasar dalam penguasaan suatu konsep (Luritawaty, 2018; Sundayana & Parani, 2023). Matematika sering dianggap pelajaran yang menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena sifatnya yang abstrak (Irfan, dkk, 2018; Tayibu & Faizah, 2021). Hal ini bahkan bukan hanya bagi siswa tingkat sekolah dasar tetapi hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Banyaknya gambaran negatif tersebut menyebabkan prestasi di bidang matematika tidak dapat berkembang secara optimal (Nurhasanah & Luritawaty, 2021). Jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak adalah masalah yang harus ditangani sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademis selanjutnya (Yeni, 2015; Utami, Hidayanto, & Sisworo, 2022).

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan memiliki kegunaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Matematika juga merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu karena setiap ilmu pasti memuat matematika di dalamnya (Luritawaty, 2019; Hamid, Arhasy, & Muhtadi, 2023). Untuk itu, kesulitan dalam belajar matematika perlu segera diatasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran dan menentukan solusinya.

Kesulitan belajar dapat di artikan sebagai kondisi dalam proses pembelajaran yang di tandai dengan masalah dalam mencapai visi dari aktivitas belajar yang dilakukan (Rohmah, Rosita, Fatimah, & Wahyuni, 2023). Jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami masalah matematika yang diberikan, kesulitan dalam memahami konsep, dan kesulitan dalam menentukan penggunaan strategi matematika yang benar. Indikator kesulitan belajar matematika siswa yaitu ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, ketidakmampuan siswa dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat dan tidak dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap, dan ketidakmampuan siswa dalam melakukan operasi matematika dan tidak dapat menjelaskan perhitungan yang dilakukan (Aeni & Afriansyah, 2022).

Beberapa studi mengungkapkan bahwa beberapa materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu terkait materi FPB dan KPK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada hari Rabu, 1 Maret 2023 kepada siswa di salah satu SD di Pekanbaru, bahwa materi Matematika yang dianggap sulit ialah materi FPB dan KPK. Materi menentukan KPK dan FPB ini merupakan salah satu materi yang sangat bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi FPB dan KPK ini merupakan materi yang diajarkan dari tingkat SD sampai SMP dan banyak digunakan untuk memahami konsep matematika SMA. Konsep faktor, kelipatan, KPK dan FPB di jenjang SD dan SMP, sering kali disajikan sangat mendasar, namun tidak secara utuh.

Materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar yang memerlukan penalaran atau kemampuan logika peserta didik. Kemampuan penalaran dan logika termasuk dalam bentuk kecerdasan logis matematis. Banyak peserta didik cenderung mudah menyerah sebelum mempelajari matematika karena mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit (Laila & Sriyanto, 2022).

Kompetensi dasar dari materi FPB dan KPK yaitu menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

FPB dan KPK merupakan materi matematika yang pada dasarnya cukup mudah untuk dipelajari. Hal ini disebabkan materi KPK dan FPB merupakan implementasi dari pefaktoran yang artinya sama dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun, kebanyakan siswa pada umumnya lemah dalam materi prasyarat, seperti memahami bilangan prima dan faktorisasinya (Nurhanifah dkk., 2021). Hal ini membuat minat siswa untuk mengerjakan soal tentang FPB dan KPK tersebut menjadi rendah. Hal ini terutama terjadi pada permasalahan FPB dan KPK pada bagian soal cerita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nilasari (2022) dan Malawi & Kadarwati (2017) bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip matematika, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memiliki masalah verbal sehingga dalam merencanakan dan menerapkan penyelesaiannya mendapat hasil yang kurang memuaskan (Nurwahidah, 2023). Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah (Nilasari, 2022; Cahyani & Sritresna, 2023).

Kesulitan memahami FPB dan KPK pada siswa kemudian memunculkan permasalahan proses belajar yang tidak maksimal. Siswa pada akhirnya mengambil jalan pintas dengan meminta bantuan teman atau saling mencontek (As' ari, 2003). Kondisi tersebut perlu diperhatikan dengan baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengatasi kesulitan yang terjadi dalam proses belajar. Untuk itu, terlebih dahulu perlu dianalisis terkait kesulitan belajar yang dihadapi siswa agar solusi yang dihasilkan dapat tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK, beserta upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi FPB dan KPK. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi FPB dan KPK.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui kesulitan belajar matematika. Subyek dari penelitian ini ialah 5 orang siswa kelas IV terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan.

Penelitian dilakukan pada salah satu SD di Pekanbaru. Sebelum melakukan penelitian, tepatnya pada hari Rabu, 1 Maret 2023 penulis terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dengan memberikan surat izin dari perguruan tinggi asal peneliti. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya pada hari Kamis, 2 Maret 2023 penulis langsung melakukan penelitian dan mengumpulkan data sesuai dengan rencana penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara pada siswa kelas IV salah satu SD di Kota Pekanbaru mengungkapkan bahwa materi pelajaran matematika yang dianggap sulit ialah materi FPB dan KPK khususnya pada bagian soal ceritanya. Siswa merasa kurang paham dalam menentukan konsep pemecahan masalahnya, bahkan ada beberapa siswa yang belum dapat

membedakan antara FPB dan KPK. Mereka kurang memahami konsep dari FPB dan KPK, serta kurang teliti. Salah satu hal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan tersebut yaitu kurangnya pemahaman konsep, prosedur, serta proses perhitungan (Mufidah & Setyawan, 2020). Kesulitan siswa pada umumnya terletak pada proses pengerjaan soal berbentuk cerita pada materi FPB dan KPK. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suhartini (2018) bahwa 50% karakteristik kesulitan belajar materi KPK dan FPB terletak pada rendahnya kemampuan bahasa dan membaca, dan 50% siswa sulit mengubah soal cerita ke bentuk matematis.

Hasil penelitian Waskitonintyas (2016) menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal terdiri dari kurang minat belajar dari diri siswa, tidak tertarik belajar kelompok, serta banyaknya rumus yang harus dihafal dan dicatat. Faktor eksternal diantaranya guru belum menggunakan alat peraga, buku rujukan materi yang kurang lengkap, metode yang kurang menarik, serta siswa yang bermain sendiri ketika diberi tugas maupun penjelasan (Mufidah & Setyawan, 2020).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar materi FPB dan KPK diantaranya yaitu menyediakan waktu tambahan untuk mengulangi penjelasan terkait KPK dan FPB agar siswa dapat memahami materi. Secara rinci beberapa upaya tersebut yaitu:

- a. Memahami masalah
 - 1) Penanaman konsep matematika materi FPB dan KPK.
 - 2) Siswa dijelaskan untuk menentukan sesuatu yang diketahui.
 - 3) Siswa diminta untuk membaca pertanyaan dengan baik, sehingga paham apa yang ditanyakan.
 - 4) Siswa membuat catatan-catatan penting yang berupa gambar, diagram, tabel, grafik atau yang lainnya.
 - 5) Dengan mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan maka proses pemecahan masalah akan mempunyai arah yang jelas.
- b. Perencanaan strategi
 - 1) Untuk dapat menyelesaikan masalah, pemecah masalah siswa harus dapat menemukan hubungan data dengan yang ditanyakan.
 - 2) Siswa memilih konsep-konsep yang telah dipelajari, dikombinasikan sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi itu.
- c. Pelaksanaan strategi
 - a. Berdasarkan perencanaan strategi penyelesaian, penyelesaian masalah yang sudah direncanakan itu dilaksanakan dengan menuliskan langkah-langkah yang telah diajarkan pada lembar jawaban siswa.

- b. Didalam menyelesaikan masalah, setiap langkah dibiasakan untuk dicek, apakah langkah tersebut sudah benar atau belum. Hasil yang diperoleh harus diuji apakah hasil tersebut benar-benar hasil yang dicari.
- d. Pengecekan kembali
Tahap melihat kembali hasil pemecahan masalah yang diperoleh mungkin merupakan bagian terpenting dari proses pemecahan masalah. Setelah hasil penyelesaian diperoleh, perlu dilihat dan dicek kembali untuk memastikan semua yaitu dengan cara melihat kembali hasil, melihat kembali alasan-alasan yang digunakan, menemukan hasil lain, menggunakan hasil atau metode yang digunakan untuk masalah lain, menginterpretasikan masalah (Sintika dkk., 2021).

Adapun upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran Matematika secara umum ialah sebagai berikut:

- a. Dalam mengajarkan konsep, prinsip, atau keterampilan matematika diperlukan kemampuan guru untuk menghubungkan konsep, prinsip, serta keterampilan itu dengan pengalaman sehari-hari siswa yang didapatkan dari alam sekitarnya.
- b. Siswa dilibatkan dalam membuat generalisasi. Guru mengajar siswa untuk bisa membuat kesimpulan sesuai dengan sifat-sifat yang khas dari suatu masalah yang diberikan.
- c. Guru bisa menjelaskan konsep-konsep matematika kepada siswa dengan bahasa yang sederhana.
- d. Dalam membantu mengatasi kesalahan yang dihadapi siswa, dilakukan dengan pembelajaran remedial. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kesalahan prosedural diatasi dengan mencoba kembali soal-soal atau permasalahan dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya (Yeni, 2015).

4. KESIMPULAN


Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika yakni pada materi FPB dan KPK. Kesulitan ini didapatkan pada saat pengerjaan soal cerita. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi KPK dan FPB yaitu kurangnya pemahaman konsep, prosedur, serta proses perhitungan. Dari masalah ini, upaya yang dilakukan guru ialah dengan menanamkan konsep matematika materi FPB dan KPK, menjelaskan kepada siswa untuk menentukan sesuatu yang diketahui, siswa diminta untuk membaca pertanyaan dengan baik sehingga dapat memahami apa yang ditanyakan, serta siswa diminta membuat catatan-catatan penting baik berupa gambar, diagram, tabel, grafik atau yang lainnya, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, T. N., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 279-286.
- As' ari, I., A. (2003). Peningkatan Hasil Belajar Konsep KPK dan FPB Melalui Dakon Bilangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 37(7), 3697-3705.
- Cahyani, N. D., & Sritresna, T. (2023). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 103-112.
- Hamid, H., Arhasy, E. A., & Muhtadi, D. (2023). Kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berdasarkan kriteria watson. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 139-156.
- Irfan, A., Anzora, A., & Fuadi, T. M. (2018). Analisis Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 239-250.
- Jasira, L., Ramadhona, R., & Tambunan, L. R. (2018). Kecepatan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Problem Based Learning di SMK Pembangunan Tanjungpinang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 229-238.
- Laila, N., & Sriyanto, M. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi FPB & KPK di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis. *JPI (Jurnal Pendidikan Matematika): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 1 – 6.
- Luritawaty, I. P. (2018). Pembelajaran Take and Give Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 179-188.
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 239-248.
- Malawi, I. & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Mufidah, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan. *Prosiding*, 20, 23 – 28.
- Nilasari, A., P. (2022). Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1505 – 1514.
- Nurhanifah, dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 3(1), 9 – 19.
<https://doi.org/10.37729/jipm.v3i1.1047>

- Nurhasanah, D., & Luritawaty, I. P. (2021). Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71-82.
- Nurwahidah, L. S. (2023). The Analysis of Language Use in Math Story Problems in Mid and Final Semester Assessment Manuscript. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(3), 675-688.
- Rizky, E. N. F., & Sritresna, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-46.
- Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 175-184.
- Sintika, U. S. I. D., Wardana, M. Y. S., & Subekti, E. E. K. A. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi FPB dan KPK Kelas IV SD Negeri Karangtempel. *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4), 494 – 499.
- Suhartini, D., A. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Soal Cerita KPK Dan FPB Siswa Kelas 5 SDN Lirboyo 4. *Simki-Pedagogia*, 2(3), 1-12.
- Sundayana, R., & Parani, C. E. (2023). Analyzing Students' Errors in Solving Trigonometric Problems Using Newman' s Procedure Based on Students' Cognitive Style. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 135-144.
- Tayibu, N. Q., & Faizah, A. N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 117-128.
- Utami, L. W., Hidayanto, E., & Sisworo, S. (2022). Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal program linear pada pembelajaran daring. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 257-268.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 2(2), 1 – 10.

BIOGRAFI PENULIS

 <p>PHOTO NOT AVAILABLE</p>	<p>Nurmajumitasari Lahir di Sungai Cingam, 4 April 2003.</p>
--	---